

**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA**

OLEH:

**MEIDITA RIZKIYANI JAWABA
E.21.18.144**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDOENSIA**

OLEH:

**MEIDITA RIZKIYANI JAWABA
E.21.18.144**


SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 1 Juni 2022**

Pembimbing I


Nurhayati Olii, SE.,MM
NIDN. 0903078403

Pembimbing II


Alfin Akuba, SE.,MM
NIDN. 0915119301

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DIBURSA
EFEK INDOENSIA**

OLEH :

MEIDITA RIZKIYANI JAWABA
E.21.18.144

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM**
(Ketua Penguji)

2. **Muh Sabir.,SE.,M.Si**
(Anggota Penguji)

3. **Hasmirati, S.Kom.,MM**
(Anggota Penguji)

4. **Nurhayati Olli, SE.,MM**
(Pembimbing Utama)

5. **Alfin Akuba, SE.,MM**
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Musafir.,M.Si
NIDN. 0928116901

Syamsul, SE.,M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di universitas Ichsan Gorontalo Maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya publikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi

Gorontalo, 1 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Meidita Rizkiani Djawaba

ABSTRACT

MEIDITA RIZKIYANI JAWABA. E2118144. THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON THE STOCK PRICES OF AUTOMOTIVE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to analyze how much influence inflation (X1) and exchange rate (X2) on stock prices (Y) in Automotive Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Analysis Using multiple linear regression. The results show that inflation (X1) and exchange rate (X2) simultaneously have a significant effect on stock prices in automotive sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange with a significant value of 0.770. Inflation (X1) partially has no significant effect on stock prices (Y) in automotive sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange with a significant value of 0.565. Exchange rate (X2) partially has no significant effect on stock prices (Y) in automotive sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange with a significant value of 0.838.

Keywords: inflation, exchange rate, and stock price

ABSTRAK

MEIDITA RIZKIYANI JAWABA. E2118144. PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDOENSIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis Menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi (X1) dan kurs (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,770. Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,565. Kurs (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,838.

Kata Kunci : inflasi, kurs, dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia”** dengan bik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Tjokke, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Muh. Sabir, SE., M.Si selaku wakil dekan 1, Rahma Rizal, SE., M.Ak selaku Wakil Dekan 2, Syamsul Nani, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Nurhayati Oliy, SE., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Alfin Akuba, SE.,MM sebagai Pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Goorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga baik orang tua serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Definisi Inflasi	12
2.1.2 Jenis-Jenis Inflasi.....	13
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi.....	15
2.1.4 Definisi Kurs.....	14
2.1.5 Jenis-Jenis Nilai Tukar	16
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	17
2.1.7 Definisi Harga Saham	19
2.1.8 Jenis-Jenis Harga Saha.....	20

2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.1.10 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.1.11 Penelitian Terdahulu	23
2.2. Kerangka Pemikiran.....	24
2.3. Hipotesis	25
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	27
3.1.Objek Penelitian	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	27
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	27
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.2.5 Metode Analisis Data	34
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper	42
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	46
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	52
4.1.6 Pengujian Hipotesis	52
1.2 Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Otomotif	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	31
Tabel 4.1 Tingkat Inflasi	43
Tabel 4.2 Kurs	44
Tabel 4.3 Harga Saham	45
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian	65
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI	72
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	73
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	74
Lampiran 6. Biodata.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia sehingga perekonomian suatu Negara tidak akan dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Pemilik modal (investor) menjadi memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di negara mana investasi akan dipilih. Perkembangan perusahaan pemerintah berusaha menyediakan alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut pemodal. (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana yang disebut emiten (perusahaan yang go public). Keadaan harga saham yang naik menjadi lebih tinggi daripada harga pembelian, dikatakan memperoleh capital gain. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh.

Investasi atau penanaman modal dalam saham merupakan pembelian atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau tambahan diluar pendapatan usaha pokoknya. Investasi dalam bentuk saham memerlukan berbagai informasi akurat yang

berhubungan dengan fluktuasi harga saham. Dengan alasan tersebut, maka bagi investor yang akan berinvestasi dipasar modal perlu mempertimbangkannya dengan matang.

Menurut sartono (2011):192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut musdalifah Azis (2015:80), harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal (jogiyanto, 2011:143).

Menurut darmadji dan fakhrudin (2012:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham dapat diukur dengan harga saham penutup.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu inflasi. Menurut kalalo,dkk (2016) para ekonomi mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang

cenderung naik secara terus-menerus. inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Menurut M. Natsir (2014) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut: inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kebijakan moneter Bank Indonesia ditunjukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand agregat*) relative terhadap kondisi sisi penawaran. Kebijakan moneter tidak ditujukan untuk merespon kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan yang bersifat sementara (temporer) yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja yang tidak berdampak bagi kenaikan harga barang lain tidak bisa disebut dengan inflasi. Inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus-menerus. Selain terjadi secara terus-menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang. (Latumaerissa, 2011:22).

Inflasi dapat dihitung menggunakan rumus yaitu,
$$I = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100$$
 In sama dengan indeks harga konsumen tahun dasar kurang indeks harga konsumen tahun sebelumnya kali seratus persen.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham yaitu kurs. Menurut mahyus ekananda (2014:168) bahwa kurs merupakan harga suatu mata uang relative terhadap mata uang Negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama.

Definisi lain mengenai kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS (Anwary, 2011:17).

Sedangkan menurut Nopirin (2012:163) bahwa: kurs merupakan harga didalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai exchange rate. Kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Cara menghitung kurs dapat dibagi menjadi dua yaitu, yang pertama kurs jual sama dengan mata uang

asing kali mata uang rupiah. Dan yang kedua adalah kurs jual sama dengan nilai jual rupiah bahagi nilai mata uang asing.

Adapun objek dalam penelitian ini ialah salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah perusahaan sub sektor Otomotif. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif yang menuntut perusahaan terus meningkatkan produksinya setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada hal ini dari semakin tingginya permintaan terhadap konsumen baik roda dua maupun roda empat disetiap tahunnya untuk itu perusahaan harus memasang target untuk memenuhi permintaan tersebut.

Tabel 1.1 : Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	8,275	8,300	8,225	6,925	6,025
2	AUTO	2,050	2,060	1,470	1,240	1,115
3	BRAM	6,675	7,375	5,100	7,800	5,200
4	GJTL	1,070	680	650	585	550
5	IMAS	1,310	840	2,160	1,155	1,515
6	INDS	810	1,260	2,220	2,300	2,000
7	LPIN	5,400	1,305	995	284	216
8	PRAS	170	220	177	136	122
9	SMSM	980	1,255	1,400	1,490	1385

10	GDYR	920	1,700	1,940	2,000	260
11	BOLT	888	955	923	840	790
Rata-Rata		2,595	2,359	2,296	2,250	1743

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan. Karena daya beli masyarakat sudah berkurang yang penjualan sepeda motor tetapi produksi terus meningkat. Selain itu ditahun 2018 juga persaingan perusahaan disektor otomotif semakin ketat dan penjualan terus menurun. Sepanjang tahun 2019 penjualanpun masih terus menurun dan dipengaruhi juga karena sektor manufaktur yang lesu disepanjang tahun 2019 sehingga harga saham yang semakin menurun.

Melihat dari kondisi harga saham ditahun 2020 ini sudah sangat jelas terlihat bahwa adanya pandemic covid-19 diindonesia sangat berdampak terhadap Harga Saham khususnya pada perusahaan otomotif. Dan juga perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan pertumbuhan permintaan domestik daqn asing untuk mobil Indonesia. Sepanjang ekonomi Indonesia belum dibuka kembali secara normal, sektor otomotif akan terus kesulitan bahkan untuk sepanjang tahun 2020. Karena dihadapkan pada kenyataan dimana pengangguran terus meningkat dan pendapatan masyarakat yang menurun. Dan tidak mudah bagi perekonomian Indonesia untuk bangkit setelah pandemic ini berlalu kelak. Menurutnya paling cepat perbaikan ekonomi Indonesia baru akan terjadi paruh pertama Tahun depan.

Hubungan antara inflasi dan kurs terhadap harga saham yaitu Ketika kurs valuta asing memburuk, atau nilai rupiah sedang menurun apabila dollar menjadi acuan akan berpengaruh pada perusahaan Negara yang meminjam modal diluar negeri sehingga menimbulkan hutang yang lebih besar dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mempunyai harga saham yang lebih rendah, hal tersebut terkadang menurunkan keinginan investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan lebih kesulitan dalam memenuhi modalnya. Ketika inflasi terjadi, keseluruhan harga barang naik dan orang-orang akan mengutamakan kebutuhannya, sehingga perusahaan pada beberapa sektor yang merupakan “keinginan” bukan “kebutuhan” warga Negara akan mengalami penurunan. Lalu tingkat suku bunga deposito yang tentu apabila suku bunga sedang naik, maka akan meningkatkan niat masyarakat untuk menanamkan uangnya di pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Inflasi (X_1), dan Kurs (X_2), secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh Inflasi (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Kurs (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai macam informasi maupun data yang terkait dengan penelitian serta melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh Inflasi (X1), dan Kurs (X2), secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian dari aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi terkait dengan penelitian sebagai bahan masukan dan mempertimbangkan untuk menjadikan dasar perbaikan dalam pengambilan kebijakan oleh manajer perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Inflasi

Menurut murni (2013;202) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, dkk 2016).

Menurut Sukirno (2011:165) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. (Julius, 2011:22).

Menurut winardi (2019) inflasi merupakan suatu periode pada masa tertentu, terjadi ketika kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menurun. Pengertian inflasi tersebut dapat timbul apabila nilai yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang ataupun jasa yang ditawarkan.

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami seluruh Negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus. (Dwi Eko Waluyo, 2002).

Terkait cara menghitung inflasi, sejatinya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan perhitungan indeks harga konsumen dan menggunakan deflator. Rumus yang digunakan dalam indeks Harga Konsumen (IHK) adalah sebagai berikut.

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Sementara itu, rumus yang digunakan dalam perhitungan deflator adalah sebagai berikut.

$$In = \frac{DF_n - DF_{n-1}}{DF_{n-1}} \times 100\%$$

2.1.2 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut M Natsir (2014;261) jenis jenis inflasi yaitu :

1. Inflasi IHK atau *inflasi* secara umum (*headline inflation*)

Inflasi IHK atau inflasi secara umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi, dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*)

2. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental secara umum misalnya eksekusi inflasi, nilai tukar, dan

keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.

3. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*)

Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi Karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.

4. Inflasi gejolak barang-barang (*volatile goods inflation*)

Inflasi gejolak barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau anolai cuaca.

Menurut Irham Fahmi (2014:69) jenis inflasi terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1. Inflasi ringan

Inflasi ini disebut ringan karena skala inflasinya sangat kecil dengan skala inflasi $<10\%$ per tahun.

2. Inflasi moderat

Inflasi ini dianggap dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi dengan skala inflasi 10-30% per tahun.

3. Inflasi berat

Inflasi berat adalah yang dimana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai Negara dengan skala inflasi 30-100% per tahun.

4. Inflasi sangat berat

Inflasi ini terjadi pada zaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang dengan skala inflasi >100% per tahun.

Menurut latumerissa (2011;23) dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi, sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- d. Hiperinflasi (di atas 100%)

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Menurut sadono sukirno (2011:333) faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah sebagai berikut:

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan inflasi.

2. Inflasi desakan biaya

Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.

3. Inflasi impor

Inflasi terhadap kenaikan harga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga pada barang yang diimpor, sehingga kenaikan harga barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang didalam negeri.

Menurut M.natsir (2014:255) faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah sebagai berikut.

1. Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full infkation*)

Inflasi terjadi karena kenaikan harga yang timbul sebagai hal interaksi antara permintaan dan penawaran domestic dalam jangka panjang.

2. Inflasi karena dorongan biaya (*cost pus inflation*)

Inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi dan mendorong naiknya harga barang dan jasa. Akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang.

3. Inflasi karena ekspetasi

Ekspetasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi baik individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi dimasa yang akan datang. Maka pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul.

2.1.4 Definisi Kurs

Menurut Mahyus Eksananda (2014;168) kurs merupakan harga suatu mata uang negaera lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan

pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama. Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi yang lainnya. (Sukirno, 2011;397).

Menurut Ekananda (2014:168) kurs merupakan harga suatu mata uang relative terhadap suatu mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama. Nilai tukar mata uang antar dua Negara adalah harga mata uang yang digunakan oleh penduduk Negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antar satu sama lain.

Menurut anwary (2011:17) nilai tukar mata uang (exchange rate) adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai harga atau harga mata uang antar kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya merupakan depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan harga mata uang rupiah terhadap dollar AS.

Kurs beli = Nilai mata uang asing x Nilai Rupiah

$$\text{Kurs jual} = \frac{\text{nilai rupiah}}{\text{nilai mata uang asing}}$$

2.1.5 Jenis-Jenis Nilai Tukar

Menurut sadono sukirno (2014) Menurut sadono sukirno (2014:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (kurs jual) merupakan kurs yang ditentukan suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle Rate* (kurs tengah) merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
3. *Buying Rate* (kurs beli) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat Rate* (kurs rata) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan travellers cheque.

Menurut jimmy hasoloan (2014;207) kurs dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, terdapat 3 jenis yaitu:

1. Kurs jual adalah kurs yang dikeluarkan oleh bursa valas untuk menjual satu unit mata uang asing tertentu. Kurs jual menurut sudut pandang bank menunjukkan jumlah satuan mata uang Negara lain yang akan diterima dari bank apabila membeli mata uang Negara lain yang akan diterima dari bank apabila membeli mata uang Negara lain dengan mata uang domestik.
2. Kurs beli adalah kurs yang dikeluarkan oleh bursa vales untuk membeli satu unit mata uang asing tertentu.
3. Kurs Tengah

kurs tengah adalah rata-rata dari kurs jual dan kurs beli, kegunaan kurs tengah adalah untuk menganalisis naik turunnya harga valuta asing di bursa, seperti memperjelas apresiasi dan depresiasi valuta asing tertentu.

Menurut N.Gregory Mankiw (2014:178-179) nilai tukar kurs dibedakan menjadi dua yakni :

1. Kurs nominal (nominal exchange rate) yaitu nilai yang digunakan seseorang saat ,menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain.
2. Kurs riil (real exchange rate) yaitu nilai ya ng digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa disuatu Negara dengan barang dan jasa dari Negara lain.

2.1.6 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut boy loen sonny (2007:27) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kurs suatu mata uang adalah sebagai berikut:

1. Neraca pembayaran
2. Laju tingkat inflasi,
3. Tingkat suku bunga
4. Pertumbuhan ekonomi
5. Pendapatan nasional
6. Ekspor dan impor
7. Jumlah uang yang beredar
8. Permintaan dan penawaran kredit vals
9. Perpajakan
10. Ekspetasi pasar

11. kebijakan pemerintah
12. stabilitas politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan
13. utang luar negeri

Menurut Jeff Madura dan Roland Fox (2011:108) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar (kurs), yaitu:

1. faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relative pendapatan antar Negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran valuta pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen pasar

Sentiment pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat incidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Menurut Sadono Sukirno (2011:142) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor
3. Kenaikan harga umum
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi
5. Pertumbuhan ekonomi

2.1.7 Definisi Harga Saham

Menurut musdalifah Azis (2015:80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlagsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. (Agus Sartono, 2008:70).

Menurut Brigham dan Houston, (2010:7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin, (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

2.1.8 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut widoatmojo (2012:126) adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana. Harga ini merupakan pada waktu harga saham dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar. Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor, dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukuan. Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi atau suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi suatu transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan namun tidak selalu terjadi.
6. Harga tertinggi. Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah. Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata. Harga rata-rata merupakan perataan dari hari tertinggi dan terendah.

2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:87) menyebabkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti untuk membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka didalam negeri maupun yang diluar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuknya kepengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan meningkat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan teknikal jual beli saham.

2.1.10 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Tandelilin (2010) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham sebenarnya tidak akan terjadi dalam kurun waktu yang pendek, dalam artian ketika inflasi bulanan diumumkan sekian persen, maka dampak dari inflasi tersebut tidak akan terasa langsung dihari itu akan tetapi apabila pengaruh dari

inflasi tersebut telah merambah ke berbagai sektor usaha dan perekonomian baru akan berdampak pada harga saham. Inflasi secara relative berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi dapat meningkatkan biaya dalam suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pendapatan suatu perusahaan, maka keuntungan dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mengakibatkan pada penurunan harga saham.

2. Pengaruh Kurs (X2) terhadap Harga Saham

Menurut Kewal (2012) depresiasi Kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor.

2.1.11 Penelitian terdahulu

Nurhayati (2020), Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Terhadap harga Saham, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel kurs negatif signifikan terhadap harga saham sektor property, sedangkan variabel suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor property.

Abdul Wahid Mahsuni dan M Cholid Marwadi (2019), Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan yang Go Public di bursa efek Indonesia, secara parsial inflasi berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial kurs berpengaruh terhadap harga saham.

Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017), Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham, metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

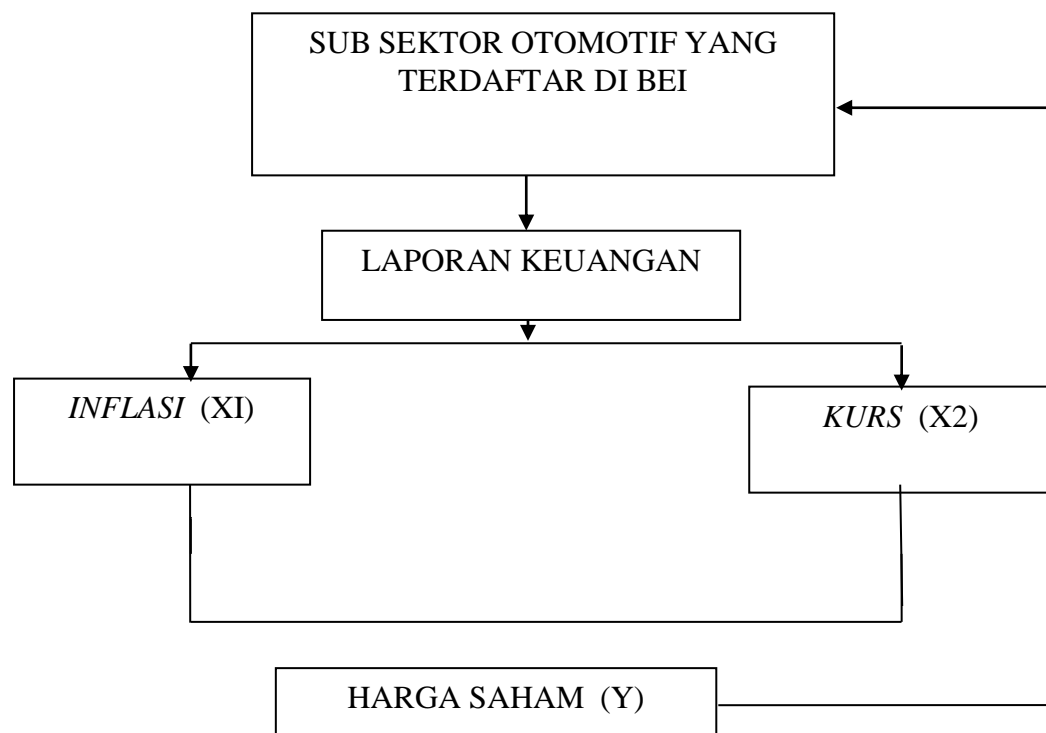
2.2 Kerangka Pemikiran

Kemudian salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan diperlihatkan untuk mengukur operasi dan hasil pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan tingkat harga secara umum dan berlangsung

secara terus-menerus (Murni, 2013:202). Menurut Glaseo (2013:200) inflasi adalah kenaikan harga umum, yaitu bersumber pada terganggunya antara arus uang dan arus barang. Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menjabarkan kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi (X1), dan Kurs (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kurs (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian deskriptif, dan metode kuantitatifnya dirancang untuk menentukan dampak atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian deskriptif, jenis penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antaravariabel satu dengan variabel yang lain. (sugiyono, 2016:11).

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menentukan data mana yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

- a. Inflasi (X1) didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit, satuannya adalah (%).
- b. Kurs (X2) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional atau luar negeri dan biasanya mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral bank Indonesia.

2. Variabel Dependen

Operasional variabel sering juga disebut variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2016:37). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlaangssung. Harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Inflasi	$\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Kurs	$= \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan Saham	Rasio

Sumber: Dwi Eko Waluyo (2022), Anwary (2011), Widiatmojo (2012)

3.2.3 Populasi dan sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi dan kurs terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 13 perusahaan.

**Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

NO	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Astra Internasional Tbk	04 april 1990
2	Astra otopatrs Tbk	15 juni 1998
3	Garuda matalindo Tbk	07 juli 2015
4	Branta mulia tbk	05 september 1990
5	Goodyear Indonesia Tbk	01 desember 1980

6	Gajah Tunggal Tbk	08 mei 1990
7	Indomobil sukses internasional tbk	15 september 1993
8	Indospring Tbk	10 agustus 1990
9	Lippo enterprises Tbk	05 februari 1990
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 juni 2005
11	Nipress Tbk	24 juli 1991
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 juli 1990
13	Selamat sempurna Tbk	09 september 1996

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2016-2020 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 desember selama periode pengamatan tahun 2016-2020.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 11 sampel perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2020. Dari total 13 perusahaan dikurangi 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria.

Tabel 3.3 sampel penelitian pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra Internasionak Tbk	04 april 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 juni 1998
3	BRAM	Branta mulia Tbk	05 september 1990
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 mei 1990
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
6	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
7	LPIN	lippo enterprises Tbk	05 februari 1990
8	PRAS	Prima alloy steel universal Tbk	12 juli 1990
9	SMSM	Selamat sempurna Tbk	09 september 1996
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 desembe 1980
11	BOLT	Garuda Matalindo Tbk	7 Juli 2015

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenal apa yang sudah diteliti (kasiram: 2008). Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan melalui dokumen, yaitu untuk merekam atau menyalin data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian ini .

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan uji hipotesis klasik. Azwar (2010) uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2016) Uji normalitas ini dirancang untuk menguji apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal dalam model regresi, dan model regresi yang baik harus memiliki data distribusi normal. Untuk menguji apakah ada distribusi normal dalam model regresi, digunakan

uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat kriteria sebagai berikut: Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisasi

Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Bila *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai

berikut: Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2016).

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2016) yaitu:

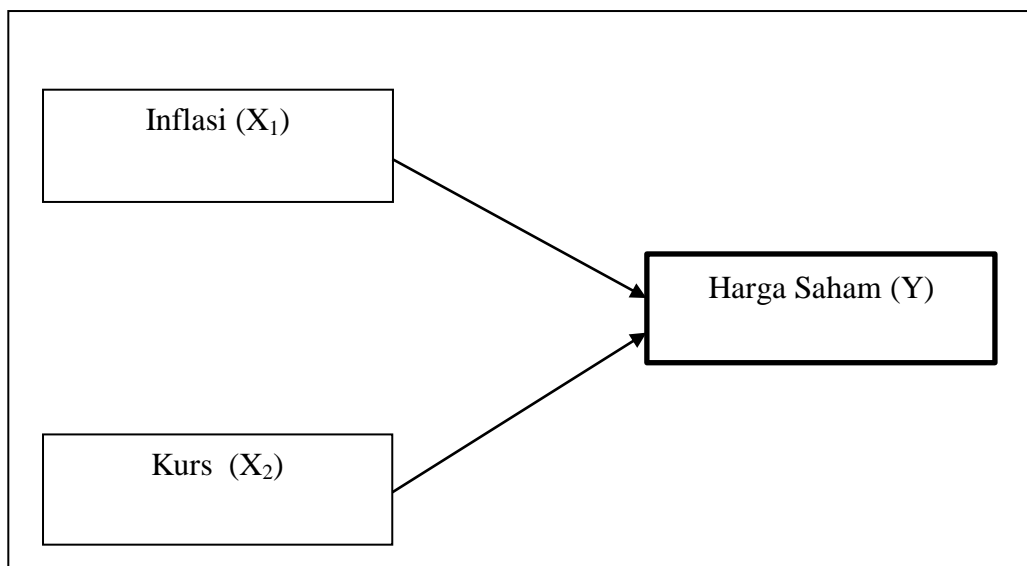
- a. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c. Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.

- e. Apabila $du < d < 4$ - du berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana. Jika variabel bebas setidaknya dua atau lebih, perannya adalah untuk memprediksi nilai variabel yang terikat (Y). Analisis regresi berganda adalah analisis nilai prediksi efek dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan apakah ada fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Riduwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Harga Saham

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mendapatkan gambar tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Uji statistik f

Uji f dapat menguji pengaruh indeoenden, umum atau simultan pada variabel dependen. Standar pemeriksaan F adalah sebagai berikut:

1. jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, H_a diterima H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel dependen pada saat yang sama.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji f hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi f yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi f yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi f lebih kecil

dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

b. Uji statistik t

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa bagian antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t\text{-tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel dependen. Uji t hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1. Astra Internasionak Tbk

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra International Tbk berdomosili di Menara Astra Lt. 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi).

2. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur suku cadang dan aksesoris otomotif dan jasa.

3. Branta mulia Tbk

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa Tbk berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidangmanufaktur dan pemasaran kain ban, filamen yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban, dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

4. Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang industri pembuatan tire cord, synthetic rubber, terutama pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar serta kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan dan penyimpanan serta kegiatan konsultasi manajemen lainnya.

5. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indomobil Sukses Internasional Tbk terletak di

Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

6. Indospring Tbk

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

7. Lippo enterprises Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain.

8. Prima alloy steel universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut.

9. Selamat sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

10. Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

11. Garuda Matalindo Tbk

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Inflasi

Menurut Sukirno (2011:165) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Adapun hasil yang diperoleh variabel inflasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Inflasi

No	Nama Perusahaan	Inflasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	AUTO	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	BRAM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	GJTL	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	IMAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	INDS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	LPIN	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
8	PRAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
9	SMSM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
10	GDYR	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
11	BOLT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
Rata-Rata		3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Sumber: Olahan Data 2022

Tabel diatas menunjukkan tingkat inflasi. Tahun 2016 perolehan rata-rata tingkat inflasi sebesar 3,02 %. Tahun 2017 perolehan rata-rata tingkat inflasi sebesar 3,61 %. Tahun 2018 perolehan rata-rata tingkat inflasi sebesar 3,13 %. Tahun 2019 perolehan rata-rata tingkat inflasi sebesar 2,72 %. Tahun 2020 perolehan rata-rata tingkat inflasi sebesar 1,68 %. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang disebabkan oleh disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah (administered prices) di awal tahun, yaitu kenaikan tarif listrik 900 volt ampere (VA) serta harga pangan yang bergejolak.

2. Kurs

Menurut Ekananda (2014:168) kurs merupakan harga suatu mata uang relative terhadap suatu mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama. Hasil perhitungan, variabel kurs ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kurs

No	Nama Perusahaan	Kurs				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
2	AUTO	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
3	BRAM	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
4	GJTL	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
5	IMAS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
6	INDS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
7	LPIN	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
8	PRAS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
9	SMSM	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
10	GDYR	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
11	BOLT	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
Rata-Rata		13,436	13,548	14,481	13,901	14,105

Sumber: Olahan Data 2022

Tabel diatas menunjukkan kurs rupiah terhadap dollar amerika. Tahun 2016 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 13.436. Tahun 2017 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 13,548. Tahun 2018 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 14,481. Tahun 2019 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 13,901. Tahun 2020 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 14,105. Tahun 2016 nilai tukar rupiah menguat hal ini didorong adanya program amnesti pajak selain itu kenaikan harga komoditas membantu negara-negara yang mata

uangnya terkait komoditas termasuk rupiah. Tahun 2018 nilai tukar rupiah melemah hal ini karena penguatan dollar amerika terhadap semua mata uang dunia yang terjadi karena perang dagang Amerika China.

3. Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston, (2010:7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika rata-rata investor membeli saham. Hasil perhitungan variabel harga saham ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	8,275	8,300	8,225	6,925	6,025
2	AUTO	2,050	2,060	1,470	1,240	1,115
3	BRAM	6,675	7,375	5,100	7,800	5,200
4	GJTL	1,070	680	650	585	550
5	IMAS	1,310	840	2,160	1,155	1,515
6	INDS	810	1,260	2,220	2,300	2,000
7	LPIN	5,400	1,305	995	284	216
8	PRAS	170	220	177	136	122
9	SMSM	980	1,255	1,400	1,490	1385
10	GDYR	920	1,700	1,940	2,000	260
11	BOLT	888	955	923	840	790
Rata-Rata		2,595	2,359	2,296	2,250	1743

Sumber: Olahan Data, 2022

Tabel diatas menunjukkan harga saham perusahaan sub sektor otomotif. Tahun 2016 rata-rata harga saham perusahaan otomotif sebesar Rp. 2.595. Tahun

2017 rata-rata harga saham perusahaan otomotif sebesar Rp. 2.359. Tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan otomotif sebesar Rp. 2.296. Tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan otomotif sebesar Rp. 2.250. Tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan otomotif sebesar Rp. 1.743. secara umum harga saham perusahaan sub sektor otomotif mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020. Secara umum penurunan harga saham perusahaan sub sektor otomotif disebabkan oleh daya beli masyarakat masih lemah sehingga penjualan menurun baik kendaraan roda empat maupun roda dua. Suku bunga acuan yang diadopsi oleh Bank Indonesia (BI) naik 75 basis poin. Kenaikan suku bunga acuan tentunya akan meningkatkan suku bunga pinjaman yang pada akhirnya akan menghambat penjualan perseroan. Kenaikan harga bensin juga kerap membuat orang berpikir dua kali sebelum membeli kendaraan.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari inflasi dan kurs sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	55	1.68	3.61	2.8320	.64921
Kurs (X2)	55	13436	14481	13894.20	382.603
Harga Saham (Y)	55	122	8300	2248.93	2447.159
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Data Inflasi memperoleh nilai minimum sebesar 1.68%, nilai maksimum sebesar 3.61%, nilai rata-rata sebesar 2.83%, dan standar deviasi sebesar 0.64%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup kecil untuk variabel Inflasi.

Data Kurs memperoleh nilai minimum sebesar Rp 13.436, nilai maksimum sebesar Rp 14.481, nilai rata-rata sebesar Rp 13.894.20 dan standar deviasi sebesar Rp 382.603, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga terdapat kesenjangan cukup kecil variabel Kurs.

Data Harga Saham diperoleh nilai minimum sebesar Rp 122, nilai maksimum sebesar Rp 8300, nilai rata-rata sebesar Rp 2248.93, dan standar deviasi sebesar Rp 2447.159, yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel Harga Saham.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57). Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2434.91404100
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.168
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.082 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Inflasi, Kurs, dan Harga Saham lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (X1)	.879	1.138
	Kurs (X2)	.879	1.138
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

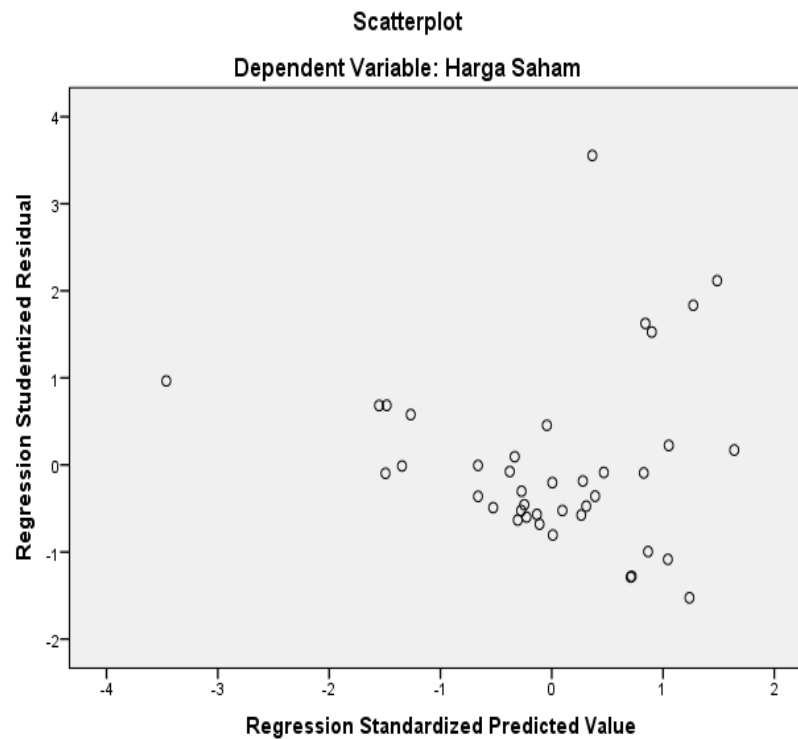
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa tolerance Inflasi sebesar 0.879 dengan VIF sebesar 1.138, Kurs dengan tolerance sebesar 0.879 dan VIF sebesar 1.138. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak

heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Auto korelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.100 ^a	.010	-.028	2481.298	2.268
a. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.268. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 55 , k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1.49 dan dU (batas atas) = 1.64. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1.64 = 2.36$. Karena nilai $dU = 1.64 < 2.268 < 2.36$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Ananlisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Inflasi, dan Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor

Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu:

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4030.548	13709.241		.294	.770
	Inflasi (X1)	321.354	554.764	.085	.579	.565
	Kurs (X2)	-.194	.941	-.030	-.206	.838

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = 4030.548 + 321.354X_1 - 0.194X_2 + 0.999\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Inflasi (X1), sebesar 321.354 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Inflasi (X1) yang mengukur Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif memiliki kontribusi yang positif terhadap Harga Saham, artinya bahwa apabila Inflasi meningkat satu satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan.

Kurs (X2), sebesar - 0.194 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa Kurs (X2) yang mengukur Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif artinya bahwa apabila Kurs meningkat satu satuan maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

Sedangkan $\varepsilon = 0.999$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 99,9%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3228060.876	2	1614030.438	.262	.770 ^b
	Residual	320155544.800	52	6156837.401		
	Total	323383605.700	54			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.770 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai dari f_{hitung} sebesar 0.262 dan nilai f_{tabel} sebesar $(n-k-1) = 3.18$. Hal ini menunjukkan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi, dan Kurs secara bersama-sama tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi (X1), dan Kurs (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Inflasi, dan Kurs terhadap Harga Saham. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi $\geq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi $\leq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4030.548	13709.241		.294	.770
	Inflasi (X1)	321.354	554.764	.085	.579	.565
	Kurs (X2)	-.194	.941	-.030	-.206	.838

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Inflasi (X1) sebesar 0.565 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha

(0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 0.579 dan t_{tabel} sebesar 2.005. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kurs (X2) sebesar 0.838 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar -0.206 dan t_{tabel} sebesar 2.005. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Kurs (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi (X1), Dan Kurs (X2) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Inflasi, dan Kurs secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak adanya pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham artinya tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan otomotif. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap

produk. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan otomotif dikarenakan barang otomotif merupakan barang yang dianggap penting dan menunjukkan kelas dari masyarakat tersebut. Tingkat inflasi yang rendah tak sanggup memberikan sebuah sinyal, sebaliknya jika tingkat inflasi di atas 10% sanggup memberikan sebuah sinyal kepada para investor, dan secara tak langsung akan berimbas ke harga saham.

Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kurs mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan nilai kurs tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah dikarenakan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya, menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor untuk investasi saham tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (nilai tukar). Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

2. Pengaruh Inflasi (X1), Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif karena inflasi yang terjadi masih ringan sehingga tidak terlalu berdampak pada kondisi perekonomian. Seperti halnya pada perusahaan otomotif saat inflasi menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2020 tidak diikuti dengan penurunan harga saham. Harga saham perusahaan sub sektor otomotif justru mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada perusahaan BRAM, IMAS, INDS, PRAS, SMSM, GDYR dan BOLT. Selain itu karena tingkat inflasi rendah, inflasi juga dianggap sebagai fenomena jangka pendek sehingga tidak terlalu berpengaruh untuk investasi jangka panjang serta tidak mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk otomotif karena produk otomotif merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari maupun jangka panjang.

Inflasi yang rendah tidak mempengaruhi daya beli konsumen khususnya untuk produk otomotif selain itu inflasi yang rendah tidak akan meningkatkan suku bunga bank sehingga orang lebih suka untuk melakukan kredit di bank dan memudahkan bagi konsumen yang ingin membeli produk otomotif melalui kredit. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10 persen. Namun, bila inflasi menembus angka 10 persen, pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan meningkatkan BI rate yang

mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan. Selain itu, suku bunga SBI yang tinggi juga akan mengganggu sektor riil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Adikerta (2020) Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menyatakan inflasi di bawah angka 10 persen pasar modal masih dapat menerima hal tersebut, sedangkan inflasi di atas angka 10 persen maka keseimbangan harga pada pasar modal akan terganggu.

3. Pengaruh Kurs (X2), Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak adanya pengaruh signifikan kurs terhadap harga saham karena dari tahun 2016 sampai 2020 nilai kurs berfluktuasi namun tidak dengan harga saham. Harga saham perusahaan otomotif justru menurun dari tahun 2016 sampai 2020. Yang berarti terapresiasi ataupun terdepresiasi Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan otomotif.

Hasibuan (2005 : 14) mengatakan kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Jika nilai tukar rupiah menguat terhadap valuta asing, maka disebut dengan apresiasi dan sebaliknya, jika nilai tukar rupiah melemah terhadap valuta asing, maka disebut dengan

depresiasi. Semakin terapresiasi nilai tukar rupiah maka semakin tinggi harga saham di perusahaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Madura (2000:86), perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan oleh harga mata uang asing yang tinggi menyebabkan perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jika nilai tukar mata uang Rupiah mengalami kenaikan terhadap Dollar Amerika, berarti mata uang Rupiah menguat (terapresiasi) terhadap mata uang Dollar Amerika begitupula sebaliknya (Khairunnida, 2017)

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi harga saham. Yang artinya baik terapresiasi ataupun terdepresiasinya Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor otomotif. Dari hasil ini dapat diberikan gambaran bahwa perusahaan otomotif mudah melakukan ekspor impor bahan mentah dan produk jadi dengan negara yang menggunakan USD sebagai mata uang transaksinya karena para emiten tidak perlu memikirkan fluktuasi nilai tukarnya. Bagi investor hasil ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2021). Pengaruh ROA, ROE, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham. hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga investor tetap percaya terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi (X1), dan Kurs (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kurs (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah sebaiknya mengatur angka inflasi di Indonesia dengan kebijakan sedemikian rupa. Karena inflasi memiliki dampak bagi perusahaan misalnya mengurangi biaya operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Saat profitabilitas

perusahaan naik maka perusahaan akan memiliki daya saing yang tinggi sehingga akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya di bursa saham. Serta pemerintah disarankan lebih bijak dalam menentukan tingkat suku bunga dengan memperhatikan kondisi ekonomi dunia, karena suku bunga berdampak besar pada harga saham perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti perusahaan yang lain dan menambahkan periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang menyeluruh yang dapat menambah wawasan maupun pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Darmadji, tjiptono, dan fachrudin, 2012. *Pasar Modal Diindonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : salemba empat.
- Ekananda. Mahyus, 2014, *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.,
- Fahmi, irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Hasoloan, Jimmy 2014, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Deepublish
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Kalalo, Harjunata Y.T Dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi diindonesia periode 2000-20014. *Jurnal Berkalah Ilmiah efisiensi*. Vol.16 No.01.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Madura, Jeff, dan Fox, Roland, 2011, *international financial management*, Bostom: Cengage Learning.
- Natsir, Muhammad, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.

- Nopirin. 2012, *pengantar ilmu ekonomi makro-mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Novianto, Aditya. (2011), Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dollar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang yang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1-2010, 6, Universitas Diponegoro.
- Sunariyah, 2013, Pengantar Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016) metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono, 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Kedua, Rajawali Pers, Jakarta
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prendamelia Group.

LAMPIRAN

IHK

No	Nama Perusahaan	IHK					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
2	AUTO	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
3	BRAM	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
4	GJTL	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
5	IMAS	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
6	INDS	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
7	LPIN	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
8	PRAS	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
9	SMSM	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
10	GDYR	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41
11	BOLT	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	141.41

Inflasi

No	Nama Perusahaan	Inflasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	AUTO	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	BRAM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	GJTL	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	IMAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	INDS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	LPIN	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
8	PRAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
9	SMSM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
10	GDYR	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
11	BOLT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
Rata-Rata		3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Kurs Beli

No	Nama Perusahaan	Kurs Beli				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
2	AUTO	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
3	BRAM	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
4	GJTL	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
5	IMAS	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
6	INDS	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
7	LPIN	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
8	PRAS	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
9	SMSM	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
10	GDYR	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369
11	BOLT	14,034	13,832	14,409	13,480	13,369

Kurs Jual

No	Nama Perusahaan	Kurs Jual				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
2	AUTO	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
3	BRAM	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
4	GJTL	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
5	IMAS	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
6	INDS	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
7	LPIN	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
8	PRAS	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
9	SMSM	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
10	GDYR	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503
11	BOLT	14,176	13,971	14,553	13,616	13,503

Kurs

No	Nama Perusahaan	Kurs				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
2	AUTO	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
3	BRAM	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
4	GJTL	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
5	IMAS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
6	INDS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
7	LPIN	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
8	PRAS	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
9	SMSM	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
10	GDYR	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
11	BOLT	13436	13,548	14,481	13,901	14,105
Rata-Rata		13,436	13,548	14,481	13,901	14,105

Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	8,275	8,300	8,225	6,925	6,025
2	AUTO	2,050	2,060	1,470	1,240	1,115
3	BRAM	6,675	7,375	5,100	7,800	5,200
4	GJTL	1,070	680	650	585	550
5	IMAS	1,310	840	2,160	1,155	1,515
6	INDS	810	1,260	2,220	2,300	2,000
7	LPIN	5,400	1,305	995	284	216
8	PRAS	170	220	177	136	122
9	SMSM	980	1,255	1,400	1,490	1385
10	GDYR	920	1,700	1,940	2,000	260
11	BOLT	888	955	923	840	790
Rata-Rata		2,595	2,359	2,296	2,250	1743

Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	55	1.68	3.61	2.8320	.64921
Kurs (X2)	55	13436	14481	13894.20	382.603
Harga Saham (Y)	55	122	8300	2248.93	2447.159
Valid N (listwise)	55				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs (X2), Inflasi (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.100 ^a	.010	-.028	2481.298	2.268

a. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3228060.876	2	1614030.438	.262	.770 ^b
	Residual	32015544.800	52	6156837.401		
	Total	323383605.700	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)

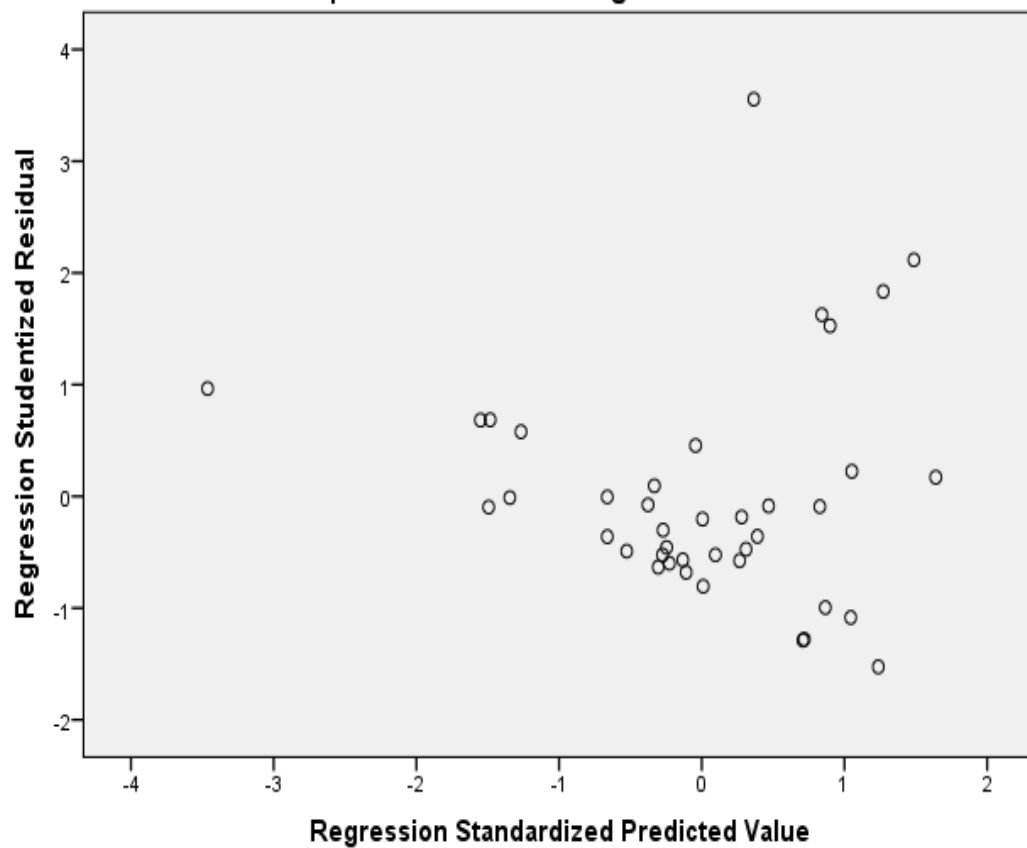
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4030.548	13709.241		.294	.770
	Inflasi (X1)	321.354	554.764	.085	.579	.565
	Kurs (X2)	-.194	.941	-.030	-.206	.838

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4030.548	13709.241		.294	.770	
	Inflasi (X1)	321.354	554.764	.085	.579	.565	.879
	Kurs (X2)	-.194	.941	-.030	-.206	.838	.879

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2434.91404100
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.168
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3768/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Meidita Putri Jawaba

NIM : E2118144

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : PENGARUH INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 11 Desember 2021

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 019/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Meidita Rizkiyani Jawaba
NIM : E21.18.144
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Sub
Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni 2022

Mengetahui,


Gibee

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo, www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 137/SRP/FE-UNISAN/VI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Meidita Rizkiyani Jawaba
NIM : E2118144
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 23%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 09 Juni 2022

Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: old:25211;18546896

● **23% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jtebr.unisan.ac.id	5%
	Internet	
2	konsultasiskripsi.com	3%
	Internet	
3	123dok.com	2%
	Internet	
4	etheses.uin-malang.ac.id	2%
	Internet	
5	lib.unnes.ac.id	1%
	Internet	
6	docplayer.info	<1%
	Internet	
7	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
8	tambahpinter.com	<1%
	Internet	

Sources overview

9	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
10	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
	Internet	
11	repository.upp.ac.id	<1%
	Internet	
12	repository.uir.ac.id	<1%
	Internet	
13	repository.unimus.ac.id	<1%
	Internet	
14	politeknikmbp.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
16	nanopdf.com	<1%
	Internet	
17	bl.go.id	<1%
	Internet	
18	elib.unikom.ac.id	<1%
	Internet	
19	jurnal.fe.umi.ac.id	<1%
	Internet	
20	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	

21	researchgate.net	<1%
	Internet	
22	dokumen.tips	<1%
	Internet	
23	repository.iainkudus.ac.id	<1%
	Internet	
24	scholar.unand.ac.id	<1%
	Internet	
25	ejournal.stiepancasetia.ac.id	<1%
	Internet	
26	jiss.publikasiindonesia.id	<1%
	Internet	

ABSTRACT

MEIDITA RIZKIYANI JAWABA, E2118144. THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON THE STOCK PRICES OF AUTOMOTIVE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze to what extent the effect of inflation and exchange rate on the stock prices of the automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs quantitative research. The method of analysis uses multiple linear regression. Simultaneously, the inflation and exchange rates have no significant effect on the stock prices of the automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The inflation partially does not have a significant effect on the stock prices of the automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It is due to inflation that is still low. It doesn't have much impact on economic conditions. The exchange rate partially does not have a significant effect on the stock prices of the automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The exchange rate fluctuates while the stock price of automotive companies declines.

Keywords: inflation, exchange rate, stock price



ABSTRAK

MEIDITA RIZKIYANI JAWABA, E2118144. PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDOENSIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Inflasi dan Kurs secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena inflasi yang terjadi masih ringan sehingga tidak terlalu berdampak pada kondisi perekonomian. Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilai Kurs berfluktuasi namun tidak dengan harga saham Harga saham perusahaan otomotif justru menurun.

Kata kunci: inflasi, kurs, harga saham

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Meidita Rizkiyani Jawaba |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Bualemo, 20 Mei 2000 |
| 4. Status | : Belum Menikah |
| 5. Tinggi, Berat Badan | : cm ,45 kg |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Desa Bualemo B, Dusun III, Kecamatan Bualemo, Kabupaten Banggai |
| 8. No.Hp | : 0823-9332-7101 |
| 9. Email | : Meijawaba@gmail.com |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|---|
| 1. TK | : - |
| 2. SD | : SDN 3 Bualemo, 2007-2013 |
| 3. SLTP Sederajat | : SMP Negeri 1 Bualemo, 2013-2015 |
| 4. SLTA Sederajat | : SMA Negeri 1 Bualemo, 2015-2018 |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Manajemen, 2018-2022 |